

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DI INDONESIA

Wita Maharani^{1*}, Imam Nazaruddin Latif², Mita Sonaria³

^{1,2,3}Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia ;

¹witamhrni16@gmail.com, ²atief@untag-smd.ac.id, ³mitasonaria@gmail.com

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Industri otomotif di Indonesia menghadapi tantangan seperti fluktuasi ekonomi dan gangguan rantai pasok, yang meningkatkan risiko *financial distress*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan, diukur melalui *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR), terhadap *financial distress* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Pendekatan kuantitatif dengan model Grover dan regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis data laporan keuangan tahunan dari 13 perusahaan otomotif. Hasil menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, sementara CR dan DAR tidak signifikan secara individu. Secara simultan, ketiga variabel ini berpengaruh signifikan. Penelitian ini memberikan wawasan bagi manajer keuangan untuk mengelola risiko dan bagi investor untuk menilai kesehatan finansial perusahaan otomotif.

Keywords: ROA; *Current Ratio*; *Debt to Asset Ratio*; *Financial distress*; Industri Otomotif

Abstract

The automotive industry in Indonesia faces challenges such as economic fluctuations and supply chain disruptions, increasing the risk of *financial distress*. This study aims to analyze the impact of financial performance, measured through *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), and *Debt to Asset Ratio* (DAR), on *financial distress* in automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during 2021–2023. A quantitative approach using the Grover model and multiple linear regression was employed to analyze annual financial reports from 13 automotive companies. Results indicate that ROA has a significant positive effect on *financial distress*, while CR and DAR are individually non-significant. Collectively, these variables significantly influence *financial distress*. This study provides insights for financial managers to mitigate risks and for investors to assess the financial health of automotive firms.

Keywords: ROA; *Current Ratio*; *Debt to Asset Ratio*; *Financial distress*; Automotive Industry

PENDAHULUAN

Industri otomotif memainkan peran strategis dalam perekonomian global dan regional, termasuk di Indonesia, yang merupakan salah satu pasar berkembang terbesar di Asia Tenggara. Sektor ini berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui produksi, ekspor, dan penciptaan lapangan kerja, sekaligus mencerminkan dinamika makroekonomi yang lebih luas (Mareš & Janičko, 2022). Namun, sebagai industri padat modal, sektor otomotif rentan terhadap tantangan kompleks yang dapat memicu *financial distress*, yaitu kondisi di mana perusahaan kesulitan memenuhi kewajiban keuangan akibat pendapatan yang tidak memadai atau pengelolaan keuangan yang kurang optimal (Anjelita & Falikhatun, 2023). Tantangan ini berasal dari kombinasi fluktuasi ekonomi, gangguan rantai pasok, dan karakteristik inheren industri yang membutuhkan investasi besar dalam teknologi dan infrastruktur (Wagner et al., 2021).

Di Indonesia, tantangan tersebut diperparah oleh dinamika ekonomi lokal, seperti ketergantungan pada pembiayaan eksternal dan sensitivitas terhadap perubahan daya beli konsumen (Assagaf et al., 2019; Sayida & Assagaf, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap *financial distress* di industri otomotif Indonesia, dengan fokus pada indikator kinerja keuangan, serta mengidentifikasi celah

penelitian yang dapat memperkaya wawasan akademik dan praktis.

Secara global, industri otomotif merespons fluktuasi ekonomi melalui penyesuaian strategi produksi dan penetapan harga (Mareš & Janičko, 2022). Penurunan ekonomi sering kali menyebabkan penurunan permintaan kendaraan, yang berdampak pada penurunan penjualan dan pendapatan operasional. Kondisi ini dapat memicu *financial distress* karena perusahaan berjuang untuk menutup biaya operasional yang tinggi dan memenuhi kewajiban utang (Anjelita & Falikhatun, 2023). Krisis ekonomi global, seperti pandemi COVID-19, memperburuk kerentanan ini dengan mengganggu rantai pasok global, yang menyebabkan kekurangan bahan baku dan komponen kritis (Wagner et al., 2021). Gangguan ini tidak hanya meningkatkan biaya produksi, tetapi juga menghambat kemampuan perusahaan untuk memenuhi permintaan pasar, sehingga memperbesar risiko keuangan. Studi empiris menunjukkan bahwa ketahanan finansial perusahaan otomotif sering kali diuji selama periode ketidakpastian ekonomi, di mana kemampuan untuk mengelola arus kas dan menjaga likuiditas menjadi kunci untuk bertahan.

Di Indonesia, industri otomotif menghadapi tantangan tambahan yang berakar pada konteks ekonomi lokal. Sebagai pasar berkembang, Indonesia bergantung pada stabilitas ekonomi domestik dan kebijakan pemerintah untuk mendukung pertumbuhan sektor otomotif. Namun, perusahaan otomotif

di Indonesia sering kali menghadapi kendala likuiditas, terutama ketika permintaan konsumen menurun akibat pelemahan ekonomi atau kenaikan harga bahan bakar (Sayida & Assagaf, 2020). Ketergantungan pada pembiayaan eksternal untuk mendukung operasi padat modal meningkatkan kerentanan terhadap *financial distress*, terutama ketika rasio utang terhadap aset meningkat tanpa diimbangi oleh pendapatan yang memadai (Hidayat & Yuniati, 2024). Selain itu, persaingan dengan produsen otomotif regional, seperti dari Jepang dan Korea Selatan, menambah tekanan pada perusahaan lokal untuk menjaga pangsa pasar dan profitabilitas. Kebijakan pemerintah, seperti subsidi atau insentif pajak, sering kali hanya memberikan bantuan sementara tanpa mengatasi tantangan struktural yang mendasar, seperti inefisiensi operasional atau ketergantungan pada impor komponen (Assagaf et al., 2019).

Gangguan rantai pasok memiliki dampak yang luas, tidak hanya pada perusahaan individu tetapi juga pada ekosistem otomotif secara keseluruhan. Ketergantungan antara produsen dan pemasok berarti bahwa *financial distress* pada satu entitas dapat menyebar ke seluruh rantai pasok, menciptakan instabilitas yang meluas (Ghadge et al., 2020). Di pasar berkembang seperti Indonesia, efisiensi rantai pasok global sering kali bervariasi, yang menyebabkan perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan lokal. Ketika pasokan komponen terganggu,

perusahaan otomotif menghadapi peningkatan biaya dan penundaan produksi, yang pada gilirannya memperburuk tekanan keuangan. Fenomena ini menjadi sangat nyata selama pandemi COVID-19, ketika gangguan logistik global menghambat kemampuan perusahaan untuk mempertahankan operasi yang stabil (Wagner et al., 2021).

Guna memprediksi di industri padat modal seperti otomotif, beberapa indikator kinerja keuangan digunakan, termasuk rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Salah satu model yang dikenal luas adalah model Grover, yang telah terbukti efektif dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan (Kesuma et al., 2021). Model ini memungkinkan pemangku kepentingan untuk mendeteksi tanda-tanda awal insolvensi berdasarkan data keuangan historis, sehingga memungkinkan intervensi dini untuk mencegah krisis yang lebih parah.

Pemulihan ekonomi pasca-COVID-19 telah memberikan dampak beragam pada industri otomotif Indonesia. Di satu sisi, permintaan yang terpendam dan insentif pemerintah, seperti pembebasan pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM), telah mendorong pemulihan di beberapa segmen pasar (Barteková & Kajanová, 2022). Namun, tantangan seperti kenaikan biaya bahan baku, kekurangan semikonduktor, dan gangguan rantai pasok yang berkelanjutan terus menghambat lintasan pemulihan. Transisi menuju kendaraan listrik (*electric vehicle/EV*) juga menjadi titik balik strategis bagi industri otomotif Indonesia. Meskipun inisiatif ini

menjanjikan peluang untuk memperkuat stabilitas keuangan dalam jangka panjang, implementasinya memerlukan investasi besar dan adaptasi teknologi yang dapat meningkatkan risiko keuangan dalam jangka pendek jika tidak dikelola dengan baik (Habiburrahman et al., 2024).

Meskipun literatur tentang *financial distress* di industri otomotif terus berkembang, terdapat celah penelitian yang signifikan, terutama dalam konteks Indonesia. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada pasar maju atau sektor lain seperti makanan dan minuman, sementara kajian spesifik tentang subsektor otomotif di Indonesia masih terbatas (Kusumawardani et al., 2023). Salah satu celah yang menonjol adalah kurangnya penelitian yang mengeksplorasi dampak inovasi dan adopsi teknologi, seperti digitalisasi proses produksi atau penggunaan teknologi kendaraan listrik, dalam mitigasi *financial distress*. Selain itu, sedikit penelitian yang mengintegrasikan model prediksi *financial distress* dengan faktor kontekstual spesifik Indonesia, seperti dinamika rantai pasok lokal atau kebijakan ekonomi nasional. Celah ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih terfokus untuk memberikan wawasan yang relevan bagi pengambil keputusan di sektor otomotif.

Penelitian ini relevan karena mengisi celah penelitian dengan menganalisis *financial distress* di industri otomotif Indonesia menggunakan indikator kinerja keuangan yang terukur. Dengan memeriksa

periode 2021-2023, penelitian ini menangkap dinamika pemulihan pasca-pandemi, yang memberikan konteks unik untuk memahami ketahanan keuangan perusahaan otomotif. Penelitian ini juga berkontribusi pada literatur akademik dengan menerapkan model prediksi yang telah teruji dalam konteks Indonesia, yang relatif kurang dieksplorasi. Dari perspektif praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi manajer keuangan dalam mengelola risiko keuangan dan bagi investor dalam menilai kesehatan finansial perusahaan otomotif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya wawasan akademik tetapi juga mendukung pengambilan keputusan strategis di sektor otomotif Indonesia.

KERANGKA TEORI

Signalling Theory

Industri otomotif, sebagai sektor padat modal, rentan terhadap risiko *financial distress* yang dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Untuk memahami dinamika ini, penelitian ini mengadopsi teori sinyal, teori keagenan, dan model Grover sebagai landasan teoretis, yang masing-masing memberikan perspektif unik tentang hubungan antara rasio keuangan dan risiko *financial distress*. Selain itu, rasio profitabilitas (*Return on Asset/ROA*), likuiditas (*Current Ratio/CR*), dan *leverage* (*Debt to Asset Ratio/DAR*) dianalisis sebagai indikator kunci yang memengaruhi stabilitas keuangan. Dengan mengintegrasikan temuan empiris dari penelitian sebelumnya, kerangka

teori ini bertujuan untuk memberikan dasar yang kokoh untuk menganalisis *financial distress* pada perusahaan otomotif di Indonesia.

Teori sinyal menyediakan kerangka untuk memahami bagaimana rasio keuangan dapat menyampaikan informasi penting tentang kesehatan keuangan perusahaan kepada investor. Menurut teori ini, perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai sinyal untuk mengkomunikasikan status operasional dan prospek kinerja masa depan (Heniwati & Essen, 2020). Rasio profitabilitas, seperti ROA, mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba relatif terhadap total asetnya. ROA yang tinggi menandakan efisiensi operasional, yang meningkatkan kepercayaan investor, sedangkan ROA yang menurun dapat mengindikasikan potensi *financial distress* dan pengelolaan yang kurang optimal (Susilowati et al., 2021). Selain itu, rasio keuangan memungkinkan perbandingan valuasi perusahaan dengan tolok ukur industri, sehingga membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi (Friska & Pudjolaksono, 2023; Sariroh, 2021). Dalam konteks otomotif, sinyal yang kuat dari rasio keuangan menjadi krusial mengingat tingginya kebutuhan modal dan sensitivitas terhadap fluktuasi pasar.

Agency Theory

Teori keagenan menambah lapisan kompleksitas dengan menyoroti potensi konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Menurut

teori ini, manajer yang memiliki akses informasi lebih banyak dibandingkan pemegang saham mungkin memprioritaskan kepentingan pribadi, seperti menghindari risiko jangka pendek, daripada keputusan yang meningkatkan profitabilitas jangka panjang (Rivanda et al., 2023; Salma et al., 2023). Keputusan seperti ini dapat mengarah pada struktur modal yang tidak optimal, seperti penggunaan utang yang berlebihan atau investasi yang kurang produktif, yang pada akhirnya meningkatkan risiko *financial distress* (Saudicha & Kautsar, 2024; Trisanti, 2020). Dalam industri otomotif, di mana investasi besar diperlukan untuk teknologi dan produksi, masalah keagenan dapat memperburuk kerentanan keuangan jika manajer gagal menyeimbangkan risiko dan pengembalian.

Financial distress

Model Grover memberikan landasan teoretis untuk menganalisis *financial distress* berdasarkan metrik operasional dan rasio keuangan perusahaan. Model ini mengintegrasikan faktor-faktor seperti likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* untuk membedakan determinan risiko *financial distress* (Dwi Giarto & Fachrurrozie, 2020; Kesuma et al., 2021; Virmanda & Oktaviana, 2023). Validasi empiris menunjukkan bahwa model Grover dapat diterapkan di berbagai industri, termasuk manufaktur, dengan rasio keuangan seperti modal kerja terhadap total aset, laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, dan ROA sebagai prediktor utama (Rago et al., 2023). Dalam penelitian ini,

model Grover dipilih karena kemampuannya untuk memberikan prediksi yang akurat tentang kesehatan keuangan perusahaan otomotif, yang sering kali menghadapi tekanan keuangan akibat biaya operasional yang tinggi dan ketergantungan pada pembiayaan eksternal.

Pengaruh teoretis dari ROA, CR, dan DAR terhadap *financial distress* telah didokumentasikan dengan baik dalam literatur. ROA, sebagai indikator profitabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. ROA yang rendah sering kali mengindikasikan risiko *financial distress* yang lebih tinggi karena perusahaan kesulitan menghasilkan laba yang cukup untuk menutup biaya operasional dan utang (Friska & Pudjolaksono, 2023; Habibi & Utami, 2022). Sebaliknya, CR, sebagai ukuran likuiditas, mencerminkan kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan. Likuiditas yang memadai berfungsi sebagai penyangga terhadap kesulitan keuangan, memungkinkan perusahaan untuk mengelola pengeluaran tak terduga (Kurniasih et al., 2020; Oktavian & Handoyo, 2023). Namun, *leverage*, yang diukur dengan DAR, merupakan pedang bermata dua. Meskipun utang dapat menyediakan modal operasional, *leverage* yang berlebihan dapat membebani kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran, sehingga meningkatkan risiko *financial distress* (Apasya et al., 2023; Marsela et al., 2023). Dalam industri otomotif, keseimbangan

antara ketiga rasio ini menjadi kritis mengingat siklus operasional yang panjang dan kebutuhan investasi yang besar.

Penelitian terbaru di sektor manufaktur, termasuk otomotif, secara konsisten menemukan hubungan signifikan antara kinerja keuangan dan *financial distress*. Profitabilitas yang kuat, seperti yang ditunjukkan oleh ROA yang tinggi, mengurangi kemungkinan *financial distress* karena perusahaan dengan margin laba yang baik cenderung lebih tahan terhadap penurunan ekonomi (Habibi & Utami, 2022; Inten Septiani & Dana, 2019). Likuiditas yang tidak memadai, di sisi lain, memprediksi potensi *financial distress* karena perusahaan kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendek (Erayanti, 2019; Muttia & Sutrisno, 2022). Sementara itu, *leverage* yang tinggi memiliki hubungan terbalik dengan stabilitas keuangan, di mana utang yang berlebihan meningkatkan tekanan keuangan (Kurniasih et al., 2020; Wardhana Idawati, 2021). Temuan ini menegaskan bahwa manajemen strategis yang berfokus pada optimalisasi rasio keuangan dapat meningkatkan ketahanan perusahaan terhadap risiko *financial distress*.

Berdasarkan kerangka teoretis ini, penelitian ini mengusulkan bahwa ROA, CR, dan DAR memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan otomotif di Indonesia. Teori sinyal menjelaskan bagaimana rasio-rasio ini mengkomunikasikan kesehatan keuangan kepada pemangku kepentingan, sementara teori keagenan menyoroti pentingnya

pengambilan keputusan yang selaras dengan kepentingan pemegang saham. Model Grover memberikan alat empiris untuk mengukur *financial distress*, dengan ROA, CR, dan DAR sebagai indikator utama. Dengan demikian, kerangka teori ini tidak hanya memberikan landasan akademik yang kuat tetapi juga relevansi praktis untuk memahami dan mengelola risiko keuangan di industri otomotif Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap *financial distress* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya untuk mengukur hubungan antara variabel independen dan dependen secara objektif melalui data numerik (Salim & Ismudjoko, 2021). Penelitian ini dirancang dengan desain eksplanatori untuk menjelaskan bagaimana rasio keuangan, yaitu *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR), memengaruhi *financial distress*. Metode ini mencakup pemilihan sampel, pengukuran variabel, pengumpulan data, dan analisis statistik yang ketat untuk memastikan hasil yang valid dan reliabel. Dengan mengacu pada praktik terbaik dalam penelitian keuangan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang risiko keuangan di sektor otomotif Indonesia.

Populasi penelitian terdiri dari 13 perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2023. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan bahwa hanya perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu yang dimasukkan dalam analisis. Kriteria inklusi meliputi: (1) perusahaan terdaftar di BEI selama periode penelitian, (2) menerbitkan laporan keuangan tahunan yang diaudit, dan (3) memiliki data lengkap untuk variabel ROA, CR, DAR, dan komponen model Grover (Pratama & Mulyana, 2020). Pendekatan ini memungkinkan fokus pada perusahaan yang representatif dan relevan dengan tujuan penelitian, sekaligus memenuhi praktik terbaik dalam penelitian keuangan yang menekankan kriteria pemilihan yang jelas (Hantono, 2019). Total observasi sebanyak 39, dihitung dari 13 perusahaan selama tiga tahun.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*, yang diukur menggunakan model Grover. Model ini dipilih karena kemampuan prediktifnya yang telah divalidasi secara empiris di pasar berkembang, termasuk Indonesia, dan relevansinya dalam menganalisis sektor industri yang terkena dampak kondisi pasar yang unik (Kesuma et al., 2021). Persamaan model Grover didefinisikan sebagai:

$$G = 1.6505X_1 + 3.404X_2 - 0.016ROA + 0.057$$

di mana X_1 adalah rasio modal kerja terhadap total aset, X_2 adalah laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, dan ROA adalah laba bersih terhadap total aset. Skor Grover $\geq 0,01$ menunjukkan perusahaan sehat, $\leq -0,02$

menunjukkan risiko bangkrut, dan di antara keduanya berada di grey area (Karim et al., 2024; Kesuma et al., 2021). Variabel independen meliputi ROA (laba bersih/total aset), CR (aset lancar/kewajiban lancar), dan DAR (total utang/total aset), yang dipilih karena hubungannya dengan *financial distress* telah didokumentasikan dengan baik dalam literatur (Sehgal et al., 2021).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*, yang diukur menggunakan model Grover. Model ini dipilih karena kemampuan prediktifnya yang telah divalidasi secara empiris di pasar berkembang, termasuk Indonesia, dan relevansinya dalam menganalisis sektor industri yang terkena dampak kondisi pasar yang unik (Anwar et al., 2022; Supriati et al., 2019). Persamaan model Grover didefinisikan sebagai:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 DAR + \epsilon$$

di mana Y adalah skor *financial distress*, β_0 adalah konstanta, β_1 , β_2 , β_3 adalah koefisien regresi, dan ϵ adalah error term.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh kinerja keuangan, yang diukur melalui *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR), terhadap *financial distress* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen (ROA, CR, DAR) dan

variabel dependen (*financial distress*), yang diukur dengan model Grover. Hasil penelitian memberikan wawasan tentang dinamika keuangan di industri otomotif, dengan mempertimbangkan karakteristik spesifik sektor dan faktor eksternal seperti gangguan rantai pasok. Pembahasan berikut mengintegrasikan temuan empiris dengan literatur untuk menjelaskan implikasi hasil dan relevansinya dalam konteks akademik dan praktis. Hasil analisis regresi menunjukkan persamaan berikut:

$$Y = 4.768ROA + 0.059CR - 0.451DAR + \epsilon$$

Uji t menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* (t-hitung = 7,062, p-value = 0,000 < 0,05). Koefisien regresi sebesar 4,768 mengindikasikan bahwa peningkatan ROA sebesar satu satuan meningkatkan skor Grover sebesar 4,768, yang mencerminkan kesehatan keuangan yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan hubungan negatif yang signifikan antara ROA dan risiko *financial distress* di industri padat modal seperti otomotif (Maximillian & Septina, 2022; Muttia & Sutrisno, 2022). ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang memadai dari asetnya, yang meningkatkan arus kas untuk memenuhi kewajiban keuangan (Marsela et al., 2023). Dalam konteks otomotif, efisiensi pengelolaan aset sangat penting mengingat biaya operasional yang tinggi dan investasi besar dalam teknologi produksi.

Hasil uji t menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *financial distress* (t-hitung = 2,025, p-value = 0,050 $\geq$ 0,05). Koefisien regresi sebesar 0,059 menunjukkan bahwa peningkatan CR hanya memberikan dampak kecil pada skor Grover. Ketidaksignifikanan ini konsisten dengan literatur yang menyatakan bahwa di industri dengan arus kas yang relatif stabil atau siklus operasional panjang, seperti otomotif, likuiditas jangka pendek mungkin kurang kritis dalam memprediksi *financial distress* (Anistasya & Setyawan, 2022; Laksmiwati et al., 2021). Perusahaan otomotif sering kali memiliki kontrak jangka panjang atau pendapatan yang dapat diprediksi, yang mengurangi ketergantungan pada likuiditas jangka pendek (Septyanto et al., 2022). Namun, CR yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan aset lancar yang tidak produktif, seperti persediaan berlebih, yang tidak selalu mendukung stabilitas keuangan (Rahmawati et al., 2020).

Uji t menunjukkan bahwa DAR memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *financial distress* (t-hitung = 1,797, p-value = 0,081 $>$ 0,05). Koefisien regresi sebesar -0,451 mengindikasikan bahwa penurunan DAR sebesar satu satuan meningkatkan skor Grover sebesar 0,451. Temuan ini mendukung penelitian yang menunjukkan bahwa di industri dengan siklus operasional panjang, seperti otomotif, *leverage* yang tinggi tidak selalu meningkatkan risiko

financial distress jika diimbangi dengan arus kas yang stabil (Diyanto, 2020). Namun, *leverage* yang berlebihan dapat memperburuk tekanan keuangan selama penurunan penjualan atau gangguan produksi, yang umum terjadi di sektor otomotif (Friska & Pudjolaksono, 2023). Ketidaksignifikanan DAR dalam penelitian ini mungkin mencerminkan kemampuan beberapa perusahaan otomotif untuk mengelola utang melalui restrukturisasi atau diversifikasi pendanaan.

Uji F menunjukkan bahwa ROA, CR, dan DAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* (F-hitung = 43,492, p-value = 0,000 $<$ 0,05). Temuan ini mendukung literatur yang menyatakan bahwa kombinasi profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang risiko keuangan dibandingkan analisis individu (Marsela et al., 2023; Susanti et al., 2020). Model regresi yang mengintegrasikan ketiga rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ROA rendah, likuiditas tidak memadai, dan *leverage* tinggi menghadapi risiko *financial distress* yang lebih besar (Arsana et al., 2024; Maximillian & Septina, 2022). Dalam konteks otomotif, keseimbangan antara efisiensi aset, likuiditas, dan pengelolaan utang menjadi kunci untuk menjaga stabilitas keuangan.

Dinamika rantai pasok memainkan peran penting dalam memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan *financial distress*. Gangguan rantai pasok, seperti kekurangan komponen atau kenaikan biaya bahan baku, dapat meningkatkan risiko *financial distress*

bahkan jika rasio keuangan perusahaan tampak sehat (Saleem et al., 2020). Di industri otomotif Indonesia, ketergantungan pada impor komponen memperbesar kerentanan terhadap fluktuasi pasar global, yang dapat memperburuk tekanan keuangan. Selain itu, variasi permintaan pasar dan tekanan kompetitif dari produsen regional menambah kompleksitas dalam pengelolaan kinerja keuangan. Temuan ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan faktor kontekstual dalam analisis *financial distress*, terutama di sektor yang sangat bergantung pada ekosistem rantai pasok.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA adalah prediktor utama *financial distress* di industri otomotif, sementara CR dan DAR memiliki pengaruh yang lebih terbatas secara individu. Namun, secara simultan, ketiga rasio ini memberikan sinergi yang signifikan, mencerminkan pentingnya pendekatan holistik dalam pengelolaan keuangan. Temuan ini konsisten dengan literatur yang menekankan peran profitabilitas dalam meningkatkan ketahanan keuangan, serta dampak moderasi dari faktor spesifik industri seperti dinamika rantai pasok (Maximillian & Septina, 2022; Saleem et al., 2020). Dalam konteks Indonesia, tantangan seperti gangguan rantai pasok pasca-COVID-19 dan ketergantungan pada impor memperkuat perlunya strategi manajemen keuangan yang adaptif. Penelitian ini berkontribusi pada literatur dengan memberikan wawasan spesifik tentang subsektor otomotif, yang memiliki

karakteristik unik dibandingkan sektor lain, dan menawarkan panduan praktis bagi pemangku kepentingan dalam mengelola risiko keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, menunjukkan pentingnya efisiensi pengelolaan aset dalam industri otomotif. CR memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan, mencerminkan keterbatasan likuiditas jangka pendek dalam memprediksi *financial distress* di sektor dengan siklus operasional panjang. DAR memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan, mengindikasikan bahwa *leverage* tidak selalu meningkatkan risiko jika dikelola dengan baik. Secara simultan, ROA, CR, dan DAR berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, menegaskan pentingnya pendekatan terintegrasi dalam pengelolaan keuangan. Faktor spesifik industri, seperti gangguan rantai pasok, memoderasi hubungan ini, menyoroti perlunya strategi kontekstual. Bagi perusahaan otomotif, disarankan untuk meningkatkan ROA melalui optimalisasi aset, menjaga likuiditas yang memadai, dan mengelola utang dengan hati-hati. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel tambahan seperti arus kas operasional atau dampak adopsi teknologi kendaraan listrik untuk memperluas pemahaman tentang *financial distress* di sektor otomotif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anistasya, V., & Setyawan, I. R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*.
<https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19773>
- Anjelita, D., & Falikhatun, F. (2023). Do Leverage and Carbon Risk Affect Financial Distress? Evidence From Asian Countries' Automotive Industry. *Journal of Economics Finance and Accounting Studies*.
<https://doi.org/10.32996/jefas.2023.5.5.12>
- Anwar, A., Nurman, N., Ruma, Z., & Hasbiah, S. (2022). Proyeksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *JMM Unram - Master of Management Journal*.
<https://doi.org/10.29303/jmm.v11i2.712>
- Apasya, T., Machmuddah, Z., & Sumaryati, A. (2023). The Effect of Financial Ratios on Financial Distress Conditions Is Moderated by Profitability Ratios. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*.
<https://doi.org/10.33633/jpeb.v8i2.7961>
- Arsana, I. N., Suardana, I. M., & Ariffianti, I. (2024). Liquidity Risk, Credit Risk and Capital as Determining of Predicting Financial Distress in Rural Banks in Indonesia. *Ajesh*.
<https://doi.org/10.46799/ajesh.v3i8.384>
- Assagaf, A., Murwaningsari, E., Gunawan, J., & Mayangsari, S. (2019). Estimates Model of Factors Affecting Financial Distress: Evidence From Indonesian State-Owned Enterprises. *Asian Journal of Economics Business and Accounting*.
<https://doi.org/10.9734/ajeba/2019/v11i330131>
- Barteková, N., & Kajanová, J. (2022). Differences in Financial Management in Vehicle Industry From the Aspect of the COVID-19 Crisis. *Journal of Economics, Social and Humanities*.
<https://doi.org/10.36689/uhk/hed/2022-01-003>
- Diyanto, V. (2020). The Effect of Liquidity, Leverage and Profitability on Financial Distress. *Indonesian Journal of Economics Social and Humanities*.
<https://doi.org/10.31258/ijesh.2.2.127-133>
- Dwi Giarto, R. V., & Fachrurrozie, F. (2020). The Effect of Leverage, Sales Growth, Cash Flow on Financial Distress With Corporate Governance as a Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*.
<https://doi.org/10.15294/aaj.v9i1.31022>
- Erayanti, R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Prediksi Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (Jrap)*.
<https://doi.org/10.35838/jrap.2019.006.01.4>
- Friska, G., & Pudjolaksono, Drs. E. (2023). The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage, Sales Growth on Financial Distress in Consumer and Non-Consumer Cyclical Companies Listed on the Idx During the 2019-2021. *Journal of Entrepreneurship*.
<https://doi.org/10.56943/joe.v2i3.355>
- Ghadge, A., Jena, S. K., Kamble, S., Misra, D., & Tiwari, M. K. (2020). Impact of Financial Risk on Supply Chains: A Manufacturer-Supplier Relational Perspective. *International Journal of Production Research*.
<https://doi.org/10.1080/00207543.2020.1834638>

- Habibi, H., & Utami, W. (2022). Study of CoVD19 Pandemic, Financial Ratios, and Macroeconomic Impact on Financial Distress in Indonesian Manufacturing Firms Traded on the Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Economics Business and Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.23960/ijebe.v5i2.202>
- Habiburrahman, M., Nurcahyo, R., Ma'aram, A., & Natsuda, K. (2024). Driving the Transport Electrification: Exploring Stakeholders' Perceptions and Actions in the Indonesian Automotive Industry Transition to Electric Mobility. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su16145855>
- Hantono, H. (2019). Predicting Financial Distress Using Altman Score, Grover Score, Springate Score, Zmijewski Score (Case Study on Consumer Goods Company). *Accountability*. <https://doi.org/10.32400/ja.233548.1.2019.1-16>
- Heniwati, E., & Essen, E. (2020). Which Retail Firm Characteristics Impact on Financial Distress? *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.9744/jak.22.1.30-36>
- Hidayat, W. W., & Yuniati, T. (2024). Determination of Financial Distress in Transportation Equipment Industry: Evidence From Indonesia. *Qas*. <https://doi.org/10.47750/qas/25.199.29>
- Inten Septiani, N. M., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p19>
- Karim, S., Alaudin, R. I., & Liang, Y. (2024). Post-Pandemic Financial Distress Analysis: A Study of Retailer and Tourism Companies Listed in Bursa Malaysia Using the Grover Model. *Amci*. <https://doi.org/10.58915/amci.v13i4.768>
- Kesuma, M. R., Defung, F., & Kusumawardani, A. (2021). Bankruptcy Prediction And Its Effect On Stock Prices As Impact Of The COVID-19 Pandemic. *Technium Social Sciences Journal*, 25, 567–582. <https://doi.org/10.47577/tssj.v25i1.4964>
- Kurniasih, A., Heliantono, H., Sumarto, A. H., Setyawasih, R., & Pujihastuti, I. (2020). DETERMINANT OF FINANCIAL DISTRESS: THE CASE OF PULP & PAPER COMPANIES REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*. <https://doi.org/10.17358/jma.17.3.254>
- Kusumawardani, R., Damanik, J. M., & Yulia, Y. (2023). What Drives a Firm Innovation Success? Insight From Indonesian Firms Experiences. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-160-9_22
- Laksmiwati, M., Mappadang, A., Indrabudiman, A., & Riza, V. G. (2021). Determination of Financial Performance on Prediction Financial Distress. *Asian Journal of Economics Business and Accounting*. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2021/v21i2230523>
- Mareš, D., & Janíčko, M. (2022). The Reliance of the Czech Economy on Its Automotive Sector. *Central European Business Review*.

- <https://doi.org/10.18267/j.cebr.285>
- Marsela, A., Kosim, B., Permana, A., & Ramadani, S. (2023). The Influence of Liquidity, Profitability, Leverage and Operating Cash Flows in Predicting Financial Distress in Manufacturing Companies in the Consumption Goods Industry Sector in Indonesia Stock Exchange. *Icbem*. <https://doi.org/10.47747/icbem.v1i1.1246>
- Maximillian, N., & Septina, F. (2022). The Effect of Profitability, Liquidity, and Solvency on Financial Distress of Textile and Garment Companies in Indonesia. *Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.31294/eco.v6i2.12933>
- Muttia, E. E., & Sutrisno, S. (2022). Financial Performance and Prediction of Financial Distress in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics Business and Management Research*. <https://doi.org/10.51505/ijebmr.2022.6513>
- Oktavian, E., & Handoyo, S. E. (2023). Effect of Leverage, Profitability, Liquidity Ratio, and Inflation Towards Financial Distress. *International Journal of Management Science and Application*. <https://doi.org/10.58291/ijmsa.v2i1.111>
- Pratama, H., & Mulyana, B. (2020). Prediction of Financial Distress in the Automotive Component Industry: An Application of Altman, Springate, Ohlson, and Zmijewski Models. *Dinasti International Journal of Economics Finance & Accounting*.
- <https://doi.org/10.38035/dijefa.v1i4.533>
- Rago, G., Sharon Gabriel, S. F., & Abellar, J. B. (2023). Financial Distress Risk Levels of Listed Small and Medium Enterprises in the Philippines. *International Journal of Multidisciplinary Applied Business and Education Research*. <https://doi.org/10.11594/ijmaber.04.08.06>
- Rahmawati, I. Y., Pandansari, T., & Khasanah, F. (2020). *Liquidity Ratio Analysis, Profitability Ratio, Leverage Ratio, and Cash Flow Operations to Predict the Financial Distress in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange (2015-2018)*. <https://doi.org/10.4108/eai.5-8-2020.2301126>
- Rivanda, A. K., Afgani, K. F., Purbayati, R., & Marzuki, M. M. (2023). The Effect of Liquidity, Leverage, Operating Capacity, Profitability, and Sales Growth as Predictors of Financial Distress : (Property, Real Estate, and Construction Services Companies Listed on the IDX). *Journal Integration of Management Studies*. <https://doi.org/10.58229/jims.v1i1.15>
- Saleem, R., Hussain, A., & Ibraheem, R. (2020). Banking Industry Specific Determinants of Financial Distress: Empirical Evidence From ASEAN Countries. *Irasd Journal of Economics*. <https://doi.org/10.52131/joe.2020.0202.0020>
- Salim, M. N., & Ismudjoko, D. (2021). An Analysis of Financial Distress Accuracy Models in Indonesia Coal Mining Industry: An Altman, Springate, Zmijewski, Ohlson and Grover Approaches. *Journal of Economics Finance and Accounting Studies*.

- <https://doi.org/10.32996/jefas.2021.3.2.1>
- Salma, S., Suryani, E., & Ichwanudin, W. (2023). *Moderating Role of Profitability in the Interaction of Liquidity, Leverage and Sales Growth on Financial Distress*. <https://doi.org/10.4108/eai.4-11-2022.2328387>
- Sariroh, H. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Di Sektor Trade, Service, and Investment. *Jurnal Ilmu Manajemen*. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1227-1240>
- Saudicha, M. S., & Kautsar, A. (2024). The Effect of Liquidity, Leverage, Firm Size, Ceo Duality, Political Connection on Financial Distress With Profitability as a Moderating Variable in Property & Real Estate Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the Period 2018-2022. *Journal of Business Management Review*. <https://doi.org/10.47153/jbmr53.9312024>
- Sayida, N., & Assagaf, A. (2020). Assessing Variables Affecting the Financial Distress of State-Owned Enterprises in Indonesia (Empirical Study in Non-Financial Sector). *Verslas Teorija Ir Praktika*. <https://doi.org/10.3846/btp.2020.11947>
- Sehgal, S., Mishra, R. K., Deisting, F., & Vashisht, R. (2021). On the Determinants and Prediction of Corporate Financial Distress in India. *Managerial Finance*. <https://doi.org/10.1108/mf-06-2020-0332>
- Septyanto, D., Welandasari, N. F., & Sayidah, N. (2022). An Empirical Test of the Financial Ratio Effect on Financial Distress in Indonesia (Study in Garment and Textile Industry). *Journal of Economics and Business*. <https://doi.org/10.31014/aior.1992.05.02.428>
- Supriati, D., Bawono, I. R., & Anam, K. C. (2019). Analisis Perbandingan Model Springate, Zmijewski, Dan Altman Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Business Administration*. <https://doi.org/10.30871/jaba.v3i2.1730>
- Susanti, N., Latifa, I., & Sunarsi, D. (2020). The Effects of Profitability, Leverage, and Liquidity on Financial Distress on Retail Companies Listed on Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*. <https://doi.org/10.26858/jiap.v10i1.13568>
- Susilowati, K. D. S., Riawajanti, N. I., & Widiastuti, R. (2021). *Financial Analysis to Predict Financial Distress of Small and Medium-Sized Entities in Malang City*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210717.035>
- Trisanti, T. (2020). Analysis of Factors That Lead to Financial Distress for Property and Real Estate Companies in Indonesia. *Inobis Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i3.139>
- Virnanda, K. A., & Oktaviana, U. K. (2023). Profitability as a Moderating Effect of Liquidity, Sales Growth and Leverage on Financial Distress in Islamic Commercial Banks. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*. <https://doi.org/10.30993/tifbr.v16i2.306>
- Wagner, S. M., Bode, C., & Peter, M. A. (2021). Financially Distressed Suppliers: Exit, Neglect, Voice or

Loyalty? *The International
Journal of Logistics
Management.*
[https://doi.org/10.1108/ijlm-02-
2021-0127](https://doi.org/10.1108/ijlm-02-2021-0127)

Wardhana Idawati, A. K. (2021). Analysis of
Financial Distress With Profitability as
Moderation Variable. *Jurnal
Akuntansi.*
<https://doi.org/10.24912/ja.v25i2.807>